

**PERAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT KOLONG CIPUTAT
SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN NONFORMAL UNTUK ANAK-
ANAK JALANAN**

Achmad Daulah Aldy¹, Budiaman², Shahibah Yuliani³

¹ Universitas Negeri Jakarta. E-mail: daulahaldy19@gmail.com

² Universitas Negeri Jakarta. E-mail: budiaman.fisunj@gmail.com

³ Universitas Negeri Jakarta. E-mail: shahibah-yuliani@unj.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-05-30
Review : 2024-06-10
Accepted : 2024-06-25
Published : 2024-06-30

KATA KUNCI

Peran, Taman Bacaan Masyarakat,
Pendidikan Nonformal.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Taman Bacaan Masyarakat Kolong Ciputat sebagai sarana pendidikan nonformal untuk anak-anak jalanan. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Subjek dari penelitian ini yaitu pengurus dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran di Taman Bacaan Masyarakat Kolong Ciputat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Taman Bacaan Masyarakat Kolong Ciputat berperan sebagai pusat pembelajaran untuk anak-anak jalanan yang tidak dapat mengenyam pendidikan formal dan pembelajaran tambahan untuk anak yang tinggal disekitar kawasan Kolong Flyover Ciputat. Peran yang dilaksanakan Taman Bacaan Masyarakat Kolong Ciputat yaitu peran memfasilitasi (fasilitative roles), peran mendidik (educational roles), peran representasi (representational roles), dan peran teknis (technical roles).

PENDAHULUAN

Anak adalah pewaris masa depan bangsa dan keluarga. Oleh karena itu, anak berhak memperoleh haknya termasuk hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Tetapi, masih banyak anak yang belum mendapatkan haknya seperti anak dari keluarga miskin atau kurang mampu yang membuat mereka turun ke jalan untuk bekerja membantu perekonomian keluarga (Sakman, 2016). Masalah utama anak jalanan banyak berkaitan dengan perekonomian keluarga yang masih tergolong rendah sehingga tidak mampu dalam menunjang kebutuhan hidup dan hal tersebut berdampak pada kesempatan yang mereka punya untuk memperoleh pendidikan menjadi terhalang (Masdin & Mulu, 2017).

Menurut data Kementerian Sosial yang diakses melalui Dashboard Aplikasi SIKS-NG, terhitung sekitar 9.113 jumlah anak jalanan yang terdapat di Indonesia per 26 Mei 2021 (Imelda, Lestari, & Meidiyustiani, 2022). Anak jalanan yang tersebar berada di lampu merah, kolong jembatan atau flyover, pasar tradisional, stasiun kereta api, pusat perbelanjaan, dan tempat keramaian lain dengan bekerja sebagai penjual tisu, pengamen, dan sampai ada yang mengemis. Anak jalanan tidak hanya bekerja sampai

larut malam, terkadang terdapat anak jalanan yang tidur di pinggir jalan dan di kolong jembatan atau Flyover (Yuniarti, 2012).

Problematika anak jalanan menuntut kepedulian dan tindakan nyata dari berbagai elemen masyarakat ataupun pemerintah untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, penting untuk mewujudkan kesejahteraan dalam pemenuhan hak-hak anak tanpa diskriminasi khususnya hak dalam memperoleh pendidikan sebagai penunjang dasar sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal melalui upaya perlindungan yang terencana dan berkelanjutan seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak dan juga Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak.

Pendidikan adalah hak yang didapatkan oleh setiap warga negara Indonesia dan dapat diperoleh melalui jalur pendidikan yang terdiri atas pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non formal. Ketiga jalur pendidikan tersebut memiliki perbedaan dalam penyelenggaraannya. Pendidikan formal diselenggarakan di sekolah, pendidikan informal diselenggarakan utamanya dilingkungan keluarga dan masyarakat, pendidikan non formal diselenggarakan di masyarakat. Anak jalanan adalah bagian dari warga negara Indonesia, dan mereka berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

Pendidikan nonformal merupakan alternatif bagi anak jalanan untuk memperoleh pendidikan. Melalui perencanaan yang terstruktur dan fleksibel pendidikan nonformal dapat menjangkau mereka yang tidak terlayani dengan baik oleh pendidikan formal. Dengan demikian, kesempatan belajar menjadi terbuka lebar bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali, termasuk anak jalanan (Muslim & Suci, 2020). Program pendidikan nonformal berlandaskan pada Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tepatnya dalam Pasal 26 ayat (4) terkait satuan pendidikan nonformal yaitu lembaga kursus, lembaga pelatihan, pusat kegiatan belajar masyarakat, Taman Bacaan Masyarakat (TBM), majelis taklim, dan satuan pendidikan sejenisnya (Irmawita, 2014).

Taman Bacaan Masyarakat merupakan tempat belajar nonformal yang diadakan di lingkungan masyarakat dan berperan sebagai pusat pembelajaran dengan berbagai kegiatan seperti bimbingan belajar, berimplikasi dalam memberikan dampak positif bagi masyarakat terutama peningkatan literasi untuk mendukung perkembangan anak. Literasi bukan hanya kemampuan membaca, menulis, berhitung, melainkan terkait kemampuan memahami informasi ataupun mengolah pengetahuan dengan baik dimana terdapat investasi didalamnya untuk membangun masyarakat yang berbudaya dan berwawasan luas yang mengarah pada pembangunan nasional (Mustangin, Akbar, & Sari, 2021).

Taman Bacaan Masyarakat Kolong Ciputat merupakan sebuah komunitas yang bergerak di bidang sosial-pendidikan dengan misi untuk menumbuhkan kesadaran terhadap pendidikan dan memberikan akses belajar bagi anak-anak. Taman Bacaan Masyarakat Kolong Ciputat berdiri sebagai jawaban atas beberapa tantangan pada dunia pendidikan seperti kesulitan ekonomi yang menghambat pendidikan anak, dan pola pikir tradisional masyarakat yang mengabaikan pentingnya pendidikan untuk anak. Berdasarkan alasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengkaji mengenai peran Taman Bacaan Masyarakat Kolong Ciputat sebagai sarana pendidikan nonformal untuk anak-anak jalanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif guna mendeskripsikan peran Taman Bacaan Masyarakat Kolong Ciputat sebagai sarana pendidikan nonformal. Lokasi dalam penelitian ini berada di jalan Dewi Sartika, Cipayung, Kec. Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten. Lokasi tersebut dijadikan sebagai tempat kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh Taman Bacaan Masyarakat Kolong Ciputat. Waktu penelitian yang dilakukan yaitu dari bulan Februari-Mei 2024. Subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah pengurus dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran di Taman Bacaan Masyarakat Kolong Ciputat. Adapun penetapan subjek dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Teknik pengumpulan data penelitian ini melalui cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka (Sudaryono, 2016). Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan Reduksi Data, Penyajian Data, dan Verifikasi Data (Moleong, 2018)..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, menunjukkan bahwa Taman Bacaan Masyarakat Kolong Ciputat berperan sebagai pusat pembelajaran untuk anak-anak jalanan yang tidak dapat mengenyam pendidikan formal dan pembelajaran tambahan untuk anak yang tinggal disekitar kawasan Kolong Flyover Ciputat. Berikut adalah peran Taman Bacaan Masyarakat Kolong Ciputat: Peran Memfasilitasi (Facilitative Roles)

Peran memfasilitasi merujuk pada peran Taman Bacaan Masyarakat Kolong Ciputat sebagai sarana pendidikan nonformal untuk memfasilitasi kebutuhan dengan penyediaan sarana dan prasarana yang dapat diakses dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Taman Bacaan Masyarakat Kolong Ciputat sebagai sebuah organisasi atau komunitas mempunyai dua bentuk fasilitas untuk menunjang pembelajaran ataupun kegiatan lain yang dilaksanakan. Fasilitas fisik yaitu buku bacaan yang tersedia dengan berbagai macam genre berbeda. Fasilitas penunjang pembelajaran berupa alat-alat tulis seperti pensil, pulpen, pensil warna, penghapus yang dapat digunakan oleh peserta didik. Area bermain yang dilengkapi dengan rumput sintetis dan beberapa mainan didalamnya, serta terdapat lapangan bola. Selain itu, fasilitas non fisik yang tersedia berupa link peminjaman buku yang dapat diakses oleh masyarakat untuk meminjam buku secara online.

Peran Mendidik (Educational Roles)

Peran mendidik merujuk pada pemberian informasi berupa edukasi dengan melatih keterampilan yang dibutuhkan yaitu terkait penanaman nilai literasi dan kreativitas sebagai bekal mendasar dalam proses tumbuh kembang pada anak. Taman Bacaan Masyarakat Kolong Ciputat sebagai sebuah organisasi atau komunitas mempunyai beberapa program dalam melaksanakan pembelajaran. Program pertama yaitu cerita atau cerita apa hari ini dengan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas seperti mendongeng, berpuisi, menggambar, melukis, dan kegiatan literasi lain. Program kedua yaitu ilmuwan hebat yang berbentuk kelas eksperimen dengan kegiatan seperti membuat eksperimen gunung meletus, dan eksperimen lain dengan berbagai referensi yang didapat dari media sosial tiktok ataupun youtube.

Peran Representasi (Representational Roles)

Peran representasi merujuk pada interaksi berupa kolaborasi dengan komunitas atau organisasi yang ada di masyarakat. Taman Bacaan Masyarakat Kolong Ciputat sebagai sebuah organisasi atau komunitas sangat menerima jika ada pihak eksternal yang ingin melakukan kerjasama atau kolaborasi, baik pihak yang sudah ataupun yang belum pernah melakukan kolaborasi. Selama 8 tahun berdiri tercatat lebih dari 100 kolaborasi yang telah dilakukan dan terhitung sejak awal tahun 2024 sudah 20 pihak eksternal yang melakukan kolaborasi dengan Taman Bacaan Masyarakat Kolong Ciputat. Bentuk kolaborasi yang dilakukan sama halnya dengan program pembelajaran yang ada, dan memang diupayakan untuk kegiatan yang lebih mengarah pada literasi dan juga peningkatan kreativitas pada peserta didik, karena sistem pembelajaran yang digunakan bersifat fun learning.

Peran Teknis (Technical Roles)

Peran teknis merujuk pada kemampuan dari segi kompetensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia yang ada dalam membimbing pembelajaran dan kemampuan secara teknis dalam mengelola penyelenggaraan berbagai program kegiatan. Secara kuantitas sumber daya manusia yang ada di Taman Bacaan Masyarakat Kolong Ciputat sudah mencukupi dalam melaksanakan pembelajaran ataupun kegiatan lain yang berlangsung. Sumber daya yang tergabung didalamnya mempunyai latarbelakang yang berbeda tidak hanya dari background pendidikan, walaupun bukan dari background pendidikan sumber daya manusia yang tersedia mampu untuk menyampaikan pembelajaran ataupun mengorganisir berbagai kegiatan yang dilaksanakan mengingat sistem pembelajaran yang bersifat fun learning sehingga lebih fleksible dan tidak terlalu memerlukan sumber daya yang ahli sebagai tenaga pendidik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Taman Bacaan Masyarakat Kolong Ciputat mempunyai peran aktif dalam memberikan ruang belajar bagi anak yang tidak terlayani dengan baik oleh pendidikan formal, sekaligus sebagai pembelajaran tambahan bagi anak yang bersekolah formal, yaitu sebagai berikut:

Bentuk peran Taman Bacaan Masyarakat Kolong Ciputat adalah penyediaan fasilitas berupa fasilitas fisik dan juga non fisik yang dapat diakses oleh peserta didik dalam menunjang pembelajaran ataupun kegiatan lain yang dilakukan. Terdapat beberapa program dalam melaksanakan pembelajaran dengan bentuk kegiatan yang berbeda-beda di dalam setiap programnya. Taman Bacaan Masyarakat Kolong Ciputat juga melakukan kerjasama atau kolaborasi dengan pihak eksternal dalam melaksanakan pembelajaran untuk peserta didik. Selain itu, secara kuantitas dan kualitas sumber daya manusia yang tersedia sudah mencukupi dalam memberikan pembelajaran ataupun mengelola berbagai kegiatan yang dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baturangka, T., Kaawon, J., & Singkoh, F. (2019). Peran Dinas Sosial Kota Manado Dalam Pemberdayaan Masyarakat Penyandang Disabilitas. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, D. P. (2013). *Petunjuk Teknis Pengajuan, Penyaluran, dan Pengelolaan Bantuan Taman Bacaan Masyarakat Rintisan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fatah, Z., Zein, A., & Masyhud, S. (2012). Pendidikan Nonformal bagi Anak Jalanan di Lingkungan Pondok Sosial (LIPOSOS) Kabupaten Jember Tahun 2012. *Artikel Hasil Penelitian Mahasiswa*.

- Imelda, Lestari, I. R., & Meidiyustiani, R. (2022). Edukasi Peningkatan Kreativitas Anak Jalanan Masa Pandemi Covid-19 melalui Media Online. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat TEKNO*, 51-57.
- Irmawita. (2014). Penataan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sebagai Sarana Pembelajaran Warga Belajar Pendidikan Nonformal. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
- Masdin, & Mulu, B. (2017). Anak Jalanan di Kota Kendari Menuju Kota Layak Anak. *Jurnal Hasil-hasil Penelitian*, Vol.12, No. 2, 234-241.
- Misriyani, M., & Mulyono, S. E. (2019). Pengelolaan Taman Baca Masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Vol. 3 (2).
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslim, A. Q., & Suci, I. S. (2020). Peran Manajemen Pendidikan Nonformal Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 2.
- Mustangin, Akbar, M. F., & Sari, W. N. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Pendidikan Nonformal Bagi Anak Jalanan. *International Journal Of Community Service Learning*, Vol. 5, No. 3, 234-241.
- Riyadi. (2005). *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Sakman. (2016). STUDI TENTANG ANAK JALANAN (Tinjauan Implementasi Perda Kota Makassar Nomor 2 Tahun 2008 tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, Pengemis, dan Pengamen di Kota Makassar). *Jurnal Supremasi*, Volume XI, Nomor 2.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuniarti, N. (2012). Eksploitasi Anak Jalanan Sebagai Pengamen dan Pengemis di Terminal Tidar Oleh Keluarga. *Intemational Journal Of Indonesian Society And Culture*, Vol. 4, No. 2, 210-217.